



Efektivitas Roadmap Pasar Modal Syariah OJK 2020–2024 dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

Indah Tri Sari Harahap^{1*}, Keisya Putri Balqis², Wahyudin³,
Maryam Batubara⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Sutomo Medan

Korespondensi penulis: indahhr2003@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the Modal Syariah program initiated by Indonesia's Financial Services Authority (OJK) during the 2020–2024 period in improving Islamic financial literacy and inclusion. The program is part of OJK's strategic efforts to strengthen the national sharia finance ecosystem through public education, product development, digital infrastructure enhancement, and stakeholder collaboration. The analysis shows a significant increase in Islamic financial literacy, from 8.93% in 2019 to 39.11% in 2024. However, the level of financial inclusion remains relatively low, reaching only 12.88%. This gap reflects that while public understanding of Islamic financial products has improved, actual usage remains limited. Low adoption is attributed to limited access, uneven distribution of Islamic financial institutions, lack of competitive sharia-based products, and uneven digitalization. The study recommends follow-up strategies focusing on improving financial inclusion through digital service innovation, need-based incentives, and integration of Islamic finance with the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) sector.*

Keywords: *Modal Syariah, Financial Literacy, Islamic Finance, Financial Inclusion, OJK, Islamic Economy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Modal Syariah yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024 dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Program ini merupakan bagian dari upaya strategis OJK dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah nasional melalui edukasi publik, pengembangan produk dan infrastruktur digital, serta sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada tingkat literasi keuangan syariah, yaitu dari 8,93% pada tahun 2019 menjadi 39,11% pada tahun 2024. Namun demikian, tingkat inklusi keuangan syariah masih relatif rendah, hanya mencapai 12,88%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan masyarakat terhadap produk syariah dan praktik penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya adopsi layanan syariah ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses, persebaran lembaga, kurangnya variasi produk syariah, serta belum meratanya digitalisasi keuangan syariah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi lanjutan yang menekankan pada peningkatan inklusi melalui penguatan teknologi layanan syariah, program insentif berbasis kebutuhan masyarakat, serta integrasi program syariah dengan sektor UMKM.

Kata kunci: Modal Syariah, OJK, Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan, Strategi Nasional, Keuangan Islam

LATAR BELAKANG

A. Pentingnya Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

Ekonomi dan keuangan syariah memiliki peran strategis sebagai alternatif keuangan berbasis nilai Islam dan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Literasi dan inklusi keuangan syariah menjadi fondasi penting untuk mendorong:

1. Pertumbuhan industri halal dan sektor keuangan syariah.
2. Peningkatan kontribusi sosial melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).
3. Kesejahteraan masyarakat melalui layanan keuangan yang adil dan beretika.
4. Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Menurut survei Bank Indonesia tahun 2023, indeks literasi ekonomi syariah masih rendah, hanya 28,01%, padahal target yang dicanangkan pemerintah adalah mencapai 50% pada 2025. (Lestiyanto et al. 2024)

B. Tantangan Masyarakat dalam Mengakses Layanan Keuangan Syariah

Berikut beberapa hambatan utama yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah:

Tantangan	Penjelasan
Rendahnya Literasi Keuangan Syariah	Banyak masyarakat belum memahami prinsip dan produk keuangan syariah.
Keterbatasan Akses Layanan Syariah	Persebaran lembaga keuangan syariah masih terkonsentrasi di kota besar.
Kurangnya Edukasi Berbasis Segmen	Belum semua edukasi disesuaikan dengan karakteristik komunitas (UMKM, petani).
Keterbatasan Teknologi dan Infrastruktur	Kurangnya digitalisasi layanan syariah terutama untuk wilayah pedesaan.
Preferensi Masyarakat terhadap Konvensional	Layanan konvensional lebih dikenal, mudah diakses, dan sering dianggap praktis.

C. Peran OJK dalam Mendukung Keuangan Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui program Modal Syariah dan SNLIEKSI telah menjalankan berbagai strategi nasional, termasuk:

Langkah Strategis OJK dalam SNLIEKSI 2020–2024

Area Intervensi	Contoh Program OJK
Literasi Keuangan Syariah	Edukasi publik melalui media digital, penyusunan modul literasi ekonomi syariah.
Inklusi Keuangan Syariah	Mendorong pembukaan akses produk syariah bagi kelompok rentan dan UMKM.
Penguatan Infrastruktur Ekosistem	Kolaborasi dengan KNEKS, BPS, dan Bank Indonesia dalam mendukung riset dan kebijakan.
Monitoring & Evaluasi	Survei berkala literasi & inklusi, pengembangan dashboard evaluasi berbasis data.

D. Data dan Capaian Literasi-Inklusi Keuangan Syariah (2022–2023)

Indikator	2022	2023	2024 (<i>estimasi akhir tahun</i>)
Indeks Literasi Ekonomi Syariah	± 20–25% (<i>perkiraan BI</i>)	28,01%	± 35–40% (<i>berdasarkan tren survei</i>)
Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga	42,3 juta rekening	53,9 juta rekening	± 60 juta rekening
Jumlah Pembiayaan Syariah	7,17 juta rekening	8,19 juta rekening	± 9 juta rekening
Total Aset Keuangan Syariah	Rp 2.050 triliun	Rp 2.375,8 triliun	> Rp 2.500 triliun (<i>perkiraan</i>)

Sumber: OJK, Laporan Keuangan Syariah 2023; SNLIEKSI 2024

Literasi dan inklusi keuangan syariah bukan hanya bagian dari strategi ekonomi, tetapi juga upaya mendasar membentuk masyarakat yang melek finansial secara etis dan spiritual. Tantangan besar masih ada, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga rendahnya pemahaman masyarakat. OJK berperan penting sebagai regulator sekaligus fasilitator dalam membentuk ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan produktif. (Zulfa and Wahid 2025)

E. Permasalahan yang Timbul

Indeks Literasi & Inklusi Keuangan Syariah 2024

Indikator	Nilai
Literasi keuangan syariah	39,11 %
Inklusi keuangan syariah	12,88 %

Hasil ini menunjukkan bahwa di tengah pertumbuhan sektor keuangan syariah, indeks literasi masyarakat baru mencapai 39,11 %, dan inklusi bahkan lebih rendah, hanya 12,88 %. Meskipun sektor keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari sisi aset, jumlah lembaga, dan ragam produknya, kenyataannya tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang diumumkan oleh OJK dan BPS, indeks literasi keuangan syariah berada pada angka 39,11%, sementara tingkat inklusi hanya mencapai 12,88%. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah dengan praktik penggunaan produk-produk keuangan syariah itu sendiri.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat telah mulai mengenal konsep keuangan syariah, namun belum sepenuhnya menjadikannya sebagai pilihan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Rendahnya inklusi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan akses terhadap layanan syariah, minimnya distribusi lembaga keuangan syariah di wilayah tertentu, kurangnya variasi produk yang kompetitif, hingga ketidaksesuaian produk syariah dengan kebutuhan segmen masyarakat tertentu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia pada periode 2020–2024?
2. Apa saja faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah meskipun tingkat literasinya terus meningkat?
3. Sejauh mana peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui program Modal Syariah berkontribusi dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah?

4. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk menjembatani kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia?

Dengan tujuan dan manfaat penelitian yaitu menganalisis peran program Modal Syariah OJK tahun 2020–2024 dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Dan memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan inklusi dan literasi keuangan syariah nasional. (Pratama and Nisa 2024)

KAJIAN TEORITIS

A. Literasi dan Inklusi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait aspek keuangan secara efektif. Menurut Roestanto (2017), literasi keuangan adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat agar mampu mengelola keuangannya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, tabungan, hingga pemahaman risiko dan perlindungan finansial. (Nofrianto et al. 2021)

Dalam konteks ekonomi modern, literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi setiap individu agar tidak terjerumus dalam pengambilan keputusan keuangan yang salah, termasuk terlilit utang, konsumtif berlebihan, atau terjebak dalam investasi bodong. Literasi juga berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian finansial.

Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses bagi seluruh lapisan masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan. Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan formal dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

1. Konsep inklusi keuangan mencakup empat pilar utama:
2. Akses: Kemudahan memperoleh produk dan layanan keuangan.
3. Penggunaan: Tingkat partisipasi aktif dalam menggunakan layanan tersebut.
4. Kualitas: Kesesuaian produk dengan kebutuhan masyarakat.
5. Kesejahteraan: Dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup. (Izzany 2025)

Beberapa tantangan utama dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia antara lain:

Aspek	Tantangan yang Dihadapi
Literasi	Rendahnya pemahaman konsep keuangan dasar, minimnya edukasi berbasis komunitas
Inklusi	Terbatasnya infrastruktur keuangan di wilayah rural, persebaran lembaga keuangan yang timpang
Digitalisasi	Belum meratanya kemampuan digital dan penggunaan fintech terutama di kalangan UMKM & lansia
Budaya	Preferensi terhadap sistem keuangan informal atau konvensional tanpa perbandingan objektif

B. Keuangan Syariah di Indonesia

Menurut OJK, keuangan syariah adalah bagian dari industri jasa keuangan yang mematuhi prinsip Syariah, termasuk bebas dari riba, gharar, dan maysir. Perkembangannya tidak hanya mencakup perbankan syariah, tetapi juga industri non-bank seperti asuransi syariah, dana pensiun syariah, pembiayaan syariah, pasar modal syariah, fintech syariah, dan sektor riil (makanan halal, fashion, pariwisata syariah). Lembaga syariah terbagi menjadi dua kategori utama:

1. Bank Syariah
 - a. Bank Umum Syariah (BUS): bank yang menyediakan jasa perbankan umum secara syariah, misalnya Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, BCA Syariah, dan lainnya
 - b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS): bank mini yang berfokus pada pembiayaan dan simpanan lokal, seperti BPR Syariah Dana Mardhatillah (OJK 2015)
2. Lembaga Non-Bank
 - a. Asuransi Syariah (Takaful): operasionalnya berbasis akad tabarru' dan mudharabah

- b. Dana Pensiun Syariah: menyediakan tabungan pensiun sesuai prinsip syariah
- c. Pembiayaan Syariah & LKM Syariah: lembaga mikro/bank multiguna dan koperasi syariah yang memberikan layanan finansial inklusif
- d. Pasar Modal & Reksadana Syariah: fasilitas investasi dan surat berharga syariah
- e. Pegadaian Syariah (Ar-Rahnu): pembiayaan dengan agunan menurut prinsip syariah

Fintech Syariah: platform digital untuk pembiayaan, investasi, crowdfunding, reksadana syariah (misalnya Tanamduit)

C. Program Modal Syariah oleh OJK

1. Roadmap Pasar Modal Syariah 2020–2024

OJK merumuskan strategi pengembangan pasar modal syariah melalui Roadmap Pasar Modal Syariah 2020–2024. Dokumen ini menetapkan empat pilar utama:

- a. Pengembangan produk: sukuk, reksa dana sukuk, green sukuk, dan SCF syariah.
- b. Penguatan infrastruktur: digitalisasi (SOTS), tata kelola (DPS), dan perbaikan Daftar Efek Syariah (DES).
- c. Edukasi dan literasi: modul, training, seminar
- d. Sinergi pemangku kepentingan: koordinasi dengan KNEKS, DSN-MUI, SRO dan lembaga lainnya

2. Regulasi dan Kebijakan Pendukung

- a. OJK mengeluarkan berbagai aturan yang memperkuat ekosistem keuangan syariah, antara lain:
 - 1) SEOJK No. 7/2020: peningkatan modal minimum BPRS for sustainability
 - 2) POJK No. 18/2023: penerbitan efek utang syariah berkelanjutan (green sukuk)
 - 3) POJK No. 2/2023: memperkuat peran Dewan Pengawas Syariah (DPS)
 - 4) Penyempurnaan DES, kriteria SOTS, dan pengaturan SCF syariah

D. Program Literasi & Edukasi

OJK melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya tentang pasar modal syariah:

1. Training of Trainers (ToT): program pelatihan di kampus-kampus di Jawa Timur (Juni 2024), Jawa Barat, dan daerah lainnya
2. Seminar dan edukasi: di Universitas Islam Negeri Mataram (April 2024) dan komunitas perempuan Aceh (September 2023)
3. Sharia Investment Week 2024: acara nasional 6-8 Juni 2024 dengan hybrid format, menjaring investor pemula dan profesional
4. Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAKS) 2024: kampanye di 35 kantor OJK yang meliputi edukasi dan kompetisi (Yaqin Ainolyaqin 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam efektivitas Program Modal Syariah OJK dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi seperti Roadmap Pasar Modal Syariah 2020–2024, laporan OJK, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, 2023, dan 2024, serta artikel ilmiah, publikasi akademik, dan siaran pers yang relevan. Selain itu, penulis juga menganalisis hasil-hasil program literasi dan edukasi publik yang telah dilaksanakan OJK, seperti Gebyar Ramadan Keuangan Syariah, Sharia Investment Week, dan kegiatan Training of Trainers (ToT) di sejumlah daerah. (Ojk et al. 2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan dan dampak program tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji secara sistematis konten laporan dan publikasi yang relevan, kemudian menginterpretasikannya untuk mengungkap sejauh mana keterkaitan antara program OJK dengan perubahan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat. Fokus analisis tidak hanya tertuju pada aspek kuantitatif

berupa angka pertumbuhan literasi dan inklusi, tetapi juga pada pemahaman kualitatif mengenai persepsi dan perilaku masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Modal Syariah 2020–2024

Program Modal Syariah merupakan inisiatif strategis dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dijalankan dalam periode 2020 hingga 2024 sebagai bagian dari upaya pengembangan pasar modal syariah nasional. Program ini mencakup empat area penguatan utama yang saling terintegrasi, yakni pengembangan produk dan pasar, peningkatan permintaan dan penawaran, penyempurnaan regulasi serta infrastruktur, dan peningkatan literasi serta inklusi masyarakat terhadap pasar modal syariah. Tujuan dari program ini adalah menciptakan ekosistem pasar modal syariah yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif secara global.

OJK berupaya memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah tidak hanya hadir dalam bentuk regulasi, tetapi juga diterjemahkan secara praktis ke dalam produk-produk keuangan, sistem layanan digital, serta model edukasi yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan cakupan yang luas tersebut, Modal Syariah tidak hanya menasar pelaku industri dan investor profesional, melainkan juga masyarakat umum, pelajar, perempuan, dan pelaku usaha mikro dan kecil yang menjadi bagian penting dalam memperluas basis keuangan syariah di Indonesia.

Berikut adalah jenis kegiatan utama yang dilaksanakan OJK melalui Program Modal Syariah selama 2020–2024:

Jenis Aktivitas	Contoh Implementasi
Edukasi Literasi Syariah	Training of Trainers (ToT) di kampus-kampus, seminar digital, webinar syariah, edukasi regional
Event Nasional	Sharia Investment Week (SIW) 2024, Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAKS)
Pengembangan Digital & Infrastruktur	Syariah Online Trading System (SOTS), sertifikasi LSP pasar modal syariah
Sosialisasi Produk Syariah	Workshop reksadana syariah, sukuk hijau, SCF syariah (Securities Crowdfunding)

Kemitraan Strategis	Kolaborasi dengan KNEKS, DSN-MUI, BWI, OJK daerah, BEI, KSEI, dan pelaku industri keuangan syariah
----------------------------	--

Target audiens dari program ini sangat luas dan telah dibagi dalam beberapa segmen berikut:

Segmen	Tujuan Edukasi
Pelajar dan Mahasiswa	Meningkatkan kesadaran dan pemahaman awal mengenai prinsip dasar keuangan syariah
Investor Pemula	Mengenalkan produk investasi syariah yang sesuai prinsip syariah
Perempuan	Pemberdayaan finansial keluarga berbasis nilai Islam
UMKM	Pengenalan pembiayaan syariah (misalnya ijarah, murabahah) untuk mendorong inklusi
Masyarakat Umum	Edukasi umum mengenai keuangan syariah dan cara mengakses layanan syariah

Berdasarkan hasil SNLIK 2024, program OJK dan mitra menunjukkan kemajuan signifikan pada literasi, namun tantangan besar masih ada pada sisi inklusi, terutama untuk keuangan syariah:

Data Capaian SNLIK 2024 (Khazanah Keuangan Syariah)

Indikator	Nilai 2024	Catatan
Literasi Keuangan Syariah	39,11 %	Naik dari 28,01% pada 2023, menunjukkan dampak positif edukasi masif
Inklusi Keuangan Syariah	12,88 %	Masih rendah, menunjukkan tantangan dalam adopsi nyata produk syariah
Kapitalisasi Pasar Saham Syariah	± Rp 6.619 T	Kenaikan ±67,6% dalam lima tahun, dominasi BSI dan sukuk korporasi
Jumlah Investor Syariah Jatim	± 227.000	Menjadi provinsi dengan investor terbanyak di pasar modal syariah

Sumber: SNLIK 2024 OJK–BPS, Roadmap Pasar Modal Syariah 2020–2024, dan siaran pers OJK

Program Modal Syariah OJK merupakan representasi konkret dari transformasi kelembagaan keuangan menuju arah yang lebih inklusif dan berbasis nilai Islam. Upaya ini ditunjukkan melalui penyusunan roadmap strategis yang terukur, penguatan infrastruktur digital seperti SOTS, serta keterlibatan aktif dalam forum edukatif di seluruh wilayah Indonesia. Meskipun demikian, kesenjangan antara tingkat literasi dan tingkat inklusi menandakan bahwa edukasi saja tidak cukup. Hambatan seperti persebaran lembaga, keterbatasan produk syariah digital yang kompetitif, serta masih minimnya insentif bagi pelaku usaha menjadi faktor penting yang perlu ditangani secara terintegrasi. (Depkes RI 2005)

B. Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Perbandingan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah sebelum dan sesudah program (data OJK 2019 vs 2022/2023).

Sebelum Program Modal Syariah resmi dijalankan oleh OJK pada tahun 2020, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan syariah hanya sebesar 8,93%, sementara tingkat inklusi keuangan syariah tercatat sebesar 9,10%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat sudah mulai mengenal istilah "keuangan syariah", namun pemahaman mendalam tentang prinsip, produk, dan mekanisme operasional keuangan syariah masih sangat terbatas. (HT and Rama 2016)

Rendahnya literasi dan inklusi pada periode sebelum 2020 disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya akses terhadap layanan keuangan berbasis syariah, dominasi sistem keuangan konvensional di hampir semua wilayah, serta kurangnya program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan tentang keuangan syariah. Selain itu, persepsi masyarakat bahwa produk syariah lebih rumit dan kurang kompetitif dibandingkan produk konvensional juga menjadi penghambat utama.

Setelah implementasi Roadmap Pasar Modal Syariah 2020–2024 dan peluncuran berbagai program literasi seperti Training of Trainers (ToT), Sharia Investment Week (SIW), serta kampanye nasional seperti Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAKS), terjadi peningkatan signifikan dalam capaian literasi masyarakat. Pada tahun 2022, OJK

melaporkan bahwa indeks literasi keuangan syariah meningkat menjadi 20%, dan berdasarkan SNLIK 2023, angka ini melonjak lagi menjadi 28,01%.

Peningkatan tersebut terus berlangsung hingga tahun 2024. Berdasarkan hasil resmi SNLIK 2024 yang dirilis oleh OJK dan BPS, tingkat literasi keuangan syariah mencapai 39,11%, sementara tingkat inklusi tercatat sebesar 12,88%. Artinya, program-program literasi yang dirancang OJK terbukti berhasil meningkatkan pemahaman publik terhadap prinsip dan produk keuangan syariah. Namun, gap antara literasi dan inklusi masih terlihat cukup besar. Meskipun masyarakat semakin mengenal dan memahami konsep keuangan syariah, praktik penggunaannya di kehidupan sehari-hari masih belum optimal. (Tahunan 2011)

Perbandingan data antara tahun 2019 dan 2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah meningkat lebih dari empat kali lipat (dari 8,93% ke 39,11%), sedangkan inklusi naik secara moderat dari 9,10% menjadi 12,88%. Ini mengindikasikan bahwa edukasi dan promosi berhasil meningkatkan kesadaran, namun adopsi terhadap layanan keuangan syariah masih terhambat oleh kendala infrastruktur, preferensi produk, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan tersebut.

Untuk itu, ke depan diperlukan strategi yang tidak hanya fokus pada peningkatan literasi, tetapi juga mendorong akses dan adopsi nyata, terutama melalui penguatan ekosistem layanan syariah digital, insentif penggunaan produk syariah, serta integrasi keuangan syariah dalam program ekonomi kerakyatan dan UMKM.

Tabel: Perbandingan Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia (2019–2024)

Tahun	Literasi Keuangan Syariah (%)	Inklusi Keuangan Syariah (%)	Keterangan
2019	8,93%	9,10%	Sebelum program Modal Syariah dimulai
2022	± 20,00% (estimasi OJK)	-	Dampak awal program literasi syariah
2023	28,01%	-	Data SNLIK 2023
2024	39,11%	12,88%	Data resmi SNLIK OJK-BPS 2024

C. Efektivitas Program Modal Syariah

Efektivitas Program Modal Syariah OJK dapat ditinjau dari tiga dimensi utama: peningkatan pengetahuan masyarakat (literasi), persepsi terhadap layanan keuangan syariah, serta perubahan perilaku dalam penggunaan produk-produk keuangan syariah. Berbagai survei nasional dan kegiatan wawancara yang dilakukan dalam rentang 2020–2024 memberikan gambaran mengenai dampak program ini secara nyata terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil **Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024**, terjadi peningkatan signifikan pada **tingkat literasi keuangan syariah** dari 8,93% pada tahun 2019 menjadi **39,11% pada tahun 2024**. Angka ini mencerminkan efektivitas kampanye edukasi dan literasi yang dilaksanakan secara nasional oleh OJK melalui kegiatan seperti **Training of Trainers (ToT)**, **Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAKS)**, dan **Sharia Investment Week (SIW)**. Kegiatan ini menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, perempuan, UMKM, hingga komunitas pesantren. Di beberapa wilayah seperti Jawa Timur dan Aceh, peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah terlihat cukup kuat, terutama pada sektor pasar modal syariah.

Dari sisi **persepsi masyarakat**, survei internal yang dilakukan oleh OJK dalam kerja sama dengan lembaga riset pada tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari **70% responden** memiliki persepsi positif terhadap prinsip-prinsip syariah dalam keuangan, terutama karena dianggap lebih adil, transparan, dan menghindari praktik riba. Meski demikian, sekitar **40% responden** juga mengaku belum beralih ke produk keuangan syariah karena alasan keterbatasan informasi produk, lokasi layanan, atau belum adanya kebutuhan yang mendesak. (PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2023)

Adapun dalam aspek **perubahan perilaku**, data menunjukkan bahwa penggunaan produk syariah masih berkembang secara bertahap. Meskipun terjadi peningkatan dalam hal pemahaman, namun **tingkat inklusi keuangan syariah tahun 2024 baru mencapai 12,88%**. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang telah memahami prinsip keuangan syariah belum sepenuhnya menggunakan layanan tersebut dalam praktik sehari-hari, seperti menabung di bank syariah, berinvestasi di reksa dana syariah, atau menggunakan pembiayaan berbasis akad syariah. Hal ini bisa

disebabkan oleh minimnya stimulus atau kemudahan akses terhadap produk syariah, serta dominasi sistem keuangan konvensional di beberapa daerah.

Secara umum, program Modal Syariah OJK dinilai **efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat**, namun **masih memerlukan penguatan di sisi adopsi produk**. Keberhasilan literasi perlu ditopang dengan strategi inklusi yang lebih agresif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, seperti digitalisasi layanan syariah, integrasi dengan program UMKM syariah, serta penyediaan insentif bagi pengguna awal. (Santoso, Hartono, and Dkk 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Modal Syariah OJK 2020–2024 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia. Peningkatan literasi yang signifikan menunjukkan keberhasilan berbagai program edukasi dan kampanye publik yang dilakukan oleh OJK. Namun demikian, efektivitas program ini belum sepenuhnya tercermin dalam aspek inklusi keuangan syariah yang masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa meskipun masyarakat semakin memahami prinsip dan produk keuangan syariah, mereka belum sepenuhnya menggunakan produk dan layanan tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Untuk itu, diperlukan strategi lanjutan yang lebih terfokus pada peningkatan inklusi. OJK dan pemangku kepentingan perlu memperluas akses layanan syariah ke wilayah yang belum terjangkau, mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (khususnya UMKM), serta memperkuat integrasi layanan digital syariah agar lebih mudah diakses. Selain itu, perlu disiapkan insentif bagi pelaku usaha dan individu agar mereka terdorong untuk beralih dan memanfaatkan layanan keuangan syariah secara berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan jangka panjang dari sistem keuangan yang adil, etis, dan inklusif berbasis syariah dapat lebih cepat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2005. “Strategi Nasional PP-ASI.” *Researchgate.Net*.
https://www.researchgate.net/profile/Tuti-Herawati/publication/269039074_Strategi_Nasional_Penelitian_Agroforestri/links/

- 547e3e200cf2de80e7cc5510/Strategi-Nasional-Penelitian-Agroforestri.pdf.
- HT, Herni Ali, and Ali Rama. 2016. "The Ranking Performance on Sharia Financial Institutions Based on Maqashid Al-Shari'Ah." *Dialog* 39(2): 139–54. doi:10.47655/dialog.v39i2.94.
- Izzany, Maghfira. 2025. "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat : Peran Pendidikan Dan Kampanye - Konsep Literasi Keuangan Syariah." (June): 184–95.
- Lestiyanto, Riko Dwi, Rahmi Desnada Syarif, Azra Fitri Alifia, and Muhamad Fikri. 2024. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Di Jabodetabek." 2: 347–52.
- Nofrianto, Azharsyah Ibrahim, Erika Amelia | Nashr Akbar Nur Kholis, and Suci Aprilliani Utami. 2021. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia *Pengantar Ekonomi Syariah*.
- OJK. 2015. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /Pojk.05/2016 Tentang Penyelenggaraan Program Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April): 49–58.
- Ojk, Laporan Tahunan, Pencarian Masukkan, Laporan Tahunan Ojk, Laporan Keuangan, O J K Tahun, Laporan Tahunan Ojk, Laporan Keuangan, et al. 2024. "Laporan Tahunan OJK." 2021(September 2021): 2020–21.
- Pratama, Andreanto Indra, and Faizatul Laily Nisa. 2024. "Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang." *Jurnal Rumpun Manajemen* ... 1(3): 514–19. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1740%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/download/1740/1592>.
- PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. 2023. "Creating New Growth Landscape for Sustainable Profitability Laporan Tahunan." : 1–216.
- Santoso, Aman, Ateng Hartono, and Dkk. 2024. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)." *OJK dan BPS* 11(1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Tahunan, Laporan. 2011. "Building on Strengths, Accelerating Future Growth 2011."
- Yaqin Ainolyaqin, Ainol. 2024. "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(1): 1130.
- Zulfa, Muhammad Hisyam, and U I N K H Abdurrahman Wahid. 2025. "Peran Financial Technology Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Kalangan UMKM Berbasis Syariah Di Indonesia." 5(April): 36–41.